
PENGUATAN KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA UNTUK MEMBANGUN SINERGI PENDIDIKAN ANAK

Aironi Zuroida¹, Starry Kireida Kusnadi², Nur Fahriya Salsabila³,
Bayu Andriyani Wahyu L.⁴

¹Universitas Wijaya Putra

² Universitas Wijaya Putra

³ Universitas Wijaya Putra

⁴ Universitas Wijaya Putra

aironizuroida@uwp.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMP Mujahidin Surabaya sebagai upaya menjawab tantangan rendahnya keterlibatan orang tua, kesulitan komunikasi guru dengan wali murid, serta belum adanya mekanisme deteksi dini permasalahan siswa. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya penguatan karakter di rumah, kurangnya pemantauan perkembangan, dan tidak teridentifikasinya secara awal siswa dengan masalah akademik maupun perilaku. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kapasitas orang tua dan guru serta menghadirkan sistem deteksi dini yang membantu sekolah dalam memetakan kebutuhan siswa. Metode pelaksanaan mencakup tiga bentuk solusi, yaitu edukasi parenting untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan peran mereka dalam pendidikan anak, pelatihan komunikasi efektif bagi guru dalam membangun kolaborasi dengan wali murid, serta penerapan instrumen screening berbasis Google Form yang diolah melalui Excel guna memetakan siswa yang membutuhkan tindak lanjut konseling. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua melalui evaluasi kuesioner, peningkatan keterampilan komunikasi guru melalui refleksi pasca pelatihan, serta teridentifikasinya siswa dengan masalah akademik maupun perilaku, sebagian direkomendasikan untuk layanan konseling. Program ini memperkuat kapasitas sekolah, guru, dan orang tua sekaligus menghadirkan mekanisme deteksi dini yang berpotensi dikembangkan lebih sistematis.

Kata Kunci : Pendidikan;Sinergi;Orang Tua;Guru;Anak.

PENDAHULUAN

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan pilar penting dalam membentuk keberhasilan pendidikan anak, terutama pada masa remaja awal di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkontribusi

signifikan terhadap prestasi akademik, kesejahteraan emosional, serta perkembangan moral siswa (Epstein, 2018). Namun, dalam praktiknya, komunikasi antara sekolah dan rumah sering kali berjalan satu arah dan bersifat formal, hanya terjadi ketika ada permasalahan siswa.

SMP Mujahidin Surabaya menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil asesmen awal,

partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah masih rendah, dan komunikasi guru dan wali murid cenderung terbatas pada forum rapat tahunan. Akibatnya, berbagai permasalahan siswa baik akademik maupun perilaku sering tidak terdeteksi secara dini. Beberapa siswa menunjukkan penurunan motivasi belajar, perilaku agresif ringan, atau masalah pertemanan yang tidak segera mendapat tindak lanjut karena guru kesulitan menjalin dialog terbuka dengan orang tua.

Di sisi lain, rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Sebagian besar orang tua masih menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Pola pikir ini menyebabkan minimnya keterlibatan dalam kegiatan sekolah, ketidakterlibatan dalam penguatan karakter di rumah, serta rendahnya kesadaran untuk memantau perkembangan belajar anak secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan program kemitraan antara guru dan orang tua dengan tujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik yang unggul. Program kemitraan yang terencana dengan baik akan memperkuat sinergi antara peran sekolah dan keluarga dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter positif yang konsisten antara lingkungan belajar dan rumah (Velayati, o. Dkk, 2024).

Melihat kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memperkuat kolaborasi guru dan orang tua sebagai satu kesatuan sistem pendidikan anak. Program difokuskan pada tiga tujuan: (1) meningkatkan kesadaran orang tua terhadap peran aktif mereka dalam mendukung pembelajaran anak di rumah; (2) meningkatkan keterampilan komunikasi guru agar lebih efektif dalam membangun hubungan dengan wali murid; dan (3) Menghadirkan mekanisme *screening* berbasis digital untuk mendeteksi siswa yang membutuhkan pendampingan akademik maupun psikososial sejak dini.

Kegiatan ini sejalan dengan semangat *Merdeka Belajar* dan pendekatan *school-family partnership* yang menekankan pentingnya sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam membentuk siswa yang berkarakter, adaptif, dan berdaya saing.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan selama tiga bulan di SMP Mujahidin Surabaya dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, wali murid, dan pihak sekolah sebagai mitra aktif. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Koordinasi dan Analisis Kebutuhan: Tim pengabdian melakukan asesmen awal melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK untuk mengidentifikasi masalah utama komunikasi sekolah–rumah serta kebutuhan pelatihan bagi guru dan orang tua. Hasilnya menunjukkan bahwa sekolah memerlukan sistem komunikasi yang lebih terbuka dan terstruktur serta perangkat untuk memantau kondisi siswa secara berkala.
2. Edukasi Parenting bagi Orang Tua: Kegiatan dilaksanakan melalui seminar interaktif dengan tema “Peran Orang Tua dalam Sinergi Pendidikan Anak.” Materi mencakup pemahaman mengenai karakteristik remaja, strategi membangun komunikasi yang empatik di rumah, serta pentingnya kehadiran emosional orang tua bagi tumbuh kembang anak. Peserta diberi lembar refleksi diri dan panduan aktivitas sederhana yang dapat diterapkan di rumah untuk meningkatkan kedekatan dengan anak.
3. Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Guru: Tim memberikan pelatihan berbasis *active learning* dan *role play*, di mana guru berlatih menghadapi berbagai situasi komunikasi dengan orang tua, termasuk ketika menyampaikan permasalahan siswa. Materi mencakup konsep *assertive communication*, mendengarkan aktif, dan strategi *problem solving* kolaboratif. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya empati dan penggunaan bahasa positif agar komunikasi lebih membangun dan tidak menimbulkan resistensi.
4. Penerapan Instrumen Screening Siswa Sebagai langkah inovatif: tim pengabdian

memperkenalkan instrumen *screening* berbasis Google Form yang dikembangkan bersama guru BK. Instrumen ini mencakup aspek akademik, perilaku, dan kesejahteraan emosional siswa. Hasil pengisian form oleh guru dan wali kelas diolah melalui Microsoft Excel untuk menghasilkan *profil risiko siswa* yang memudahkan identifikasi awal siapa saja yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut
Evaluasi dilakukan melalui dua cara: Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana melalui dua cara, yaitu: (a) Observasi langsung terhadap keaktifan peserta selama pelatihan dan penyuluhan, baik guru maupun orang tua; dan (b) Refleksi kelompok di akhir kegiatan untuk menilai pemahaman peserta serta perubahan sikap mereka terhadap pentingnya kolaborasi dalam pendidikan anak.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan mengedepankan prinsip partisipasi aktif antara guru, orang tua, dan tim pengabdian. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap tahap, mulai dari edukasi parenting, pelatihan komunikasi, hingga penerapan *screening*, benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta. Selain itu, proses pelaksanaan dikontrol melalui koordinasi rutin bersama kepala sekolah dan guru BK untuk menjamin kelancaran dan keberlanjutan program. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga membangun budaya kolaboratif yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga sebagai mitra strategis dalam pembentukan karakter peserta didik yang unggul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Orang Tua melalui Edukasi Parenting

Kegiatan edukasi parenting diikuti oleh 58 orang tua siswa kelas VII dan VIII. Berdasarkan

hasil evaluasi kuesioner, terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 68% sebelum kegiatan menjadi 89% setelah sesi edukasi. Orang tua melaporkan bahwa mereka lebih memahami pentingnya membangun komunikasi terbuka dengan anak serta memberikan dukungan emosional tanpa menghakimi.



Gambar 1. Edukasi Parenting di hadiri wali murid perempuan.

Diskusi kelompok juga menunjukkan adanya kesadaran baru bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah. Beberapa peserta menyampaikan rencana untuk membuat jadwal khusus “waktu ngobrol bersama anak” setiap minggu, sebagai bentuk penerapan hasil edukasi di rumah.



Gambar 2. Edukasi Parenting di hadiri wali murid Laki-laki.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusnadi & Zuroida (2023) yang menekankan bahwa sinergi sekolah dan keluarga berperan besar

dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa terhadap belajar.

2. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Guru.

Pelatihan komunikasi efektif diikuti oleh 26 guru dan staf sekolah. Melalui sesi *role play*, guru berlatih cara memberikan umpan balik kepada orang tua terkait perilaku anak tanpa memunculkan kesan menyalahkan. Guru juga mempraktikkan keterampilan mendengarkan aktif serta penyusunan rencana tindak lanjut berbasis solusi bersama.

Refleksi pasca pelatihan menunjukkan bahwa 85% guru merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang tua. Beberapa guru bahkan memprakarsai *grup komunikasi WhatsApp* kelas yang difokuskan untuk berbagi perkembangan positif siswa, bukan hanya pengumuman formal.

Kegiatan ini berhasil mengubah paradigma hubungan guru–wali murid dari sekadar administratif menjadi hubungan kemitraan yang bersifat suportif. Pendekatan ini konsisten dengan teori *collaborative consultation* (Friend & Cook, 2017), di mana guru berperan sebagai fasilitator kolaborasi, bukan sekadar pemberi instruksi.



Gambar 3. Pelatihan Komunikasi Efektif.

3. Implementasi Instrumen Screening dan Deteksi Dini Siswa.

Penerapan instrumen *screening* menjadi bagian inovatif dari kegiatan ini. Bersama guru BK, tim pengabdian merancang skala indikator yang menilai aspek perilaku, akademik, dan emosional. Siswa dapat mengisi skrining dalam google form, yang kemudian otomatis terintegrasi ke dalam Excel dan menghasilkan skor kategorisasi dan guru dapat melanjutkan laporan berkala hasil pendampingan siswa untuk kemudian dapat dikomunikasikan dengan orang tua.

Guru dan pihak sekolah menyambut positif sistem ini karena dianggap praktis, efisien, dan mudah diperbarui. Mekanisme deteksi dini ini juga memperkuat sistem layanan bimbingan dan konseling sekolah yang sebelumnya masih bersifat reaktif.

Gambar 4. Google Form Jejak Konseling

Penerapan teknologi sederhana seperti Google Form membuktikan bahwa inovasi digital dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung

pengelolaan data siswa, sejalan dengan semangat transformasi pendidikan berbasis teknologi (*Education 4.0*).

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kapasitas guru dan orang tua dalam membangun kolaborasi pendidikan anak di SMP Mujahidin Surabaya. Edukasi parenting menumbuhkan kesadaran orang tua akan tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter dan motivasi belajar anak. Pelatihan komunikasi efektif memperkuat keterampilan guru dalam menjalin hubungan positif dengan wali murid, sementara penerapan *screening* berbasis digital menghadirkan sistem deteksi dini yang membantu sekolah memetakan kebutuhan siswa secara cepat dan akurat.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar sekolah membentuk tim kolaborasi sekolah dan keluarga yang secara rutin melakukan evaluasi perkembangan siswa. Selain itu, kegiatan pelatihan dan *screening* dapat diperluas dengan melibatkan konselor profesional dan dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya agar model ini dapat direplikasi di sekolah lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Wijaya Putra atas dukungan pendanaan kegiatan PKM ini, serta kepada SMP Mujahidin Surabaya beserta seluruh guru, orang tua, dan siswa

yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program ini.

REFERENSI

- Estein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Friend, M., & Cook, L. (2017). *Interactions: Collaboration Skills for School Professionals*. Pearson.
- Velayati, O. Dkk, (2024). *Kemitraan sekolah dan orang tua dalam mewujudkan karakter peserta didik unggul di SD Laboratorium UM*. Proceedings Series of Educational Studies.
- Friend, M., & Cook, L. (2017). *Interactions: Collaboration Skills for School Professionals*. Pearson.
- Kusnadi, S. K., Zuroida, A., Elisnawati, E., & Kasta Noor Riza, S. A. (2023). Pendampingan orangtua peserta didik di PPT Ceria Kelurahan Kebraon Kecamatan Karang Pilang Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*.